



## STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI

Ayusi Perdana Putri<sup>1</sup>, Rennita Setya Rahhayu<sup>2</sup>, Meidawati Suswandari<sup>3\*</sup>, Prapti Agustin Rahayu Ningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, <sup>4</sup>SD Negeri Sugihan 03 Sukoharjo

\*Corresponding Author: [moetis\\_meida@yahoo.co.id](mailto:moetis_meida@yahoo.co.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 29/11/2020

Direvisi: 04.12/2020

Disetujui: 07/12/2020

#### Keywords:

Online learning, Offline learning, Covid-19 pandemic, Elementary school

#### Kata Kunci:

Pembelajaran daring, Pembelajaran luring, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar

**Abstract.** This study aims to describe the strategy for implementing online and offline learning during the Covid-19 pandemic at SD Negeri Sugihan 03, Bendosari. This research use descriptive qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling. The informants in this were teachers and students of grade VI SD Negeri Sugihan 03. The data collection techniques used included interviews, observation, and documentation. Data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the learning implementation strategy during the Covid-19 pandemic includes 1) door-to-door or the teacher visiting each student's house. 2) students come directly to school to take questions. 3) students attend school on alternate schedules during the pandemic.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid – 19 di SD Negeri Sugihan 03, Bendosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Informan dalam ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri Sugihan 03. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 meliputi 1) dilakukan dengan cara door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik. 2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi

**How to Cite:** Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. . (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>

### Alamat korespondensi:

Program Studi PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. [moetis\\_meida@yahoo.co.id](mailto:moetis_meida@yahoo.co.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. [primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia sedang dilanda wabah coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS* (Safrizal et al., 2020).

Terdapat lebih dari dua jenis coronavirus yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar manusia yang terjangkit penyakit ini mengalami tanda-tanda seperti demam, ada sebagian juga yang mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrat pneumonia* luas di kedua paru. Masa tunggu indikasi penyakit tersebut rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa tunggu terlama 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Ahidin, 2020; Kemenkes, 2020).

Di berbagai wilayah belahan dunia wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau

lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana, 2019). Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di *gadget* setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha et al (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.

Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Agustino (2020), Halijah (2020), dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang



baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.

Selaras dengan pendapat menurut [Andriani \(2015\)](#), [Halijah \(2020\)](#), [Sobron & Bayu \(2019\)](#), serta [Riyana \(2013\)](#), akibat dari pembelajaran daring ini dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Dengan minimnya interaksi ini dapat menghambat terwujudnya hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Suasana pembelajaran saat ini menjadi suasana baru dalam proses pembelajaran yang dirasakan guru bahkan peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran daring juga dilakukan di SD Negeri Sugihan 03. Pada saat observasi bulan September 2020 di SD Negeri Sugihan 03, dengan subyek kelas yang diambil yaitu kelas VI SD Negeri Sugihan 03. Hasil observasi di kelas VI SD Negeri Sugihan 03 pada saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan cara siswa datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan soal serta melakukan pembelajaran luring dengan bergantian jadwal masuknya.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri Sugihan 03, bahwa awal maraknya pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sugihan 03 ini dilakukan dengan cara *door-to-door* atau guru datang ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Penerapan pembelajaran *door-to-door* ini dimana satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar terdiri dari 7 orang peserta didik.

Kemudian guru mengunjungi setiap rumah yang dijadikan belajar dalam satu kelompok belajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tatap muka tetapi masih dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Sugihan 03.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid - 19 di SD Negeri Sugihan 03. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Subyek dalam penelitian ini yaitu yaitu guru dan siswa kelas VI di SD Negeri Sugihan 03. Guru kelas VI dan siswa kelas VI merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

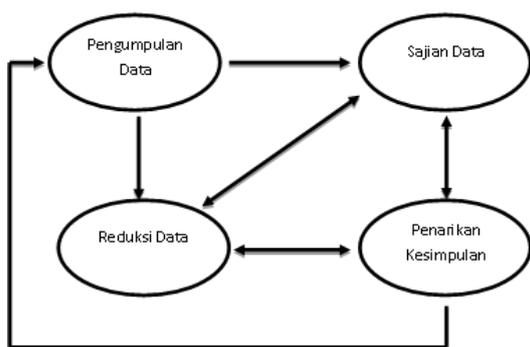
Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data interaktif.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Milles & Huberman ([Ilyas, 2016](#)) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh



melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data merupakan mengolah data dengan cara memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

Berikut bagan analisis data interaktif dalam penelitian ini.



Gambar 1. Analisis Data Interaktif (Milles & Huberman, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sugihan 03 diperbolehkan dilaksanakan namun pelaksanaannya dilakukan dengan cara dimana satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *door to door* yang mana seorang guru mendatangi rumah yang dijadikan sebagai kelompok belajar. Metode *door-to-door* ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran daring yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Salah satunya anak tidak memerlukan jaringan internet. Salah satu kelebihan pembelajaran *door to door* ini yaitu adanya interaksi secara langsung antara guru dan anak sehingga dalam penyampaian materi pelajaran

dapat dilakukan dengan mudah dan siswa menjadi paham.

Mengenai metode pembelajaran *door-to-door* ini adalah metode dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan suatu pembelajaran (Yusuf dalam Asfuri, 2020 : 89). Kemudian Vera (Asfuri, 2020 : 89) menyebutkan bahwa pembelajaran *door-to-door* ini sama halnya dengan kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran *door-to-door* pada umumnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan di inovasi oleh pendidik yang merupakan kolaborasi antara kegiatan belajar di dalam kelas dan belajar di luar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan peserta didik juga akan aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran *door-to-door*, lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, karena belajar pada dasarnya adalah suatu korelasi antara individu dan lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (Asfuri, 2020 : 89), bahwa belajar ialah suatu upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan karakter yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil eksperimennya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemudian Hamalik (Asfuri, 2020 : 89) juga menyebutkan bahwa lingkungan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengajaran adalah aspek sementara yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan dapat dijadikan faktor belajar yang penting. Lingkungan sekitar rumah merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan ini meliputi: lingkungan masyarakat di sekeliling rumah, lingkungan fisik di sekitar rumah, barang yang tidak dipakai, barang bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau alat peraga dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Riskomar (Asfuri, 2020: 90) mengemukakan bahwa, dalam pembelajaran *door-to-door*, yakni proses penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan alam merupakan ruang yang tepat, terkhususnya untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran berdasarkan eksperimennya atau *experiential learning*. Perpaduan antara aspek lingkungan alam dan berbagai permainan dapat memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk mengubah karakter dan kebiasaan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran *door-to-door* yang tepat, yakni dengan menggunakan kata *ACTION* (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, Novelty*).

1. *Access*, artinya sumber belajar dapat dijangkau dengan mudah.
2. *Cost*, berarti bahwa sumber belajar yang dapat menghemat biaya.
3. *Technology*, artinya dalam menentukan media yang digunakan perlu mempertimbangkan teknologi yang tersedia.
4. *Interactivity*, artinya media yang dikatakan media yang baik adalah media yang mampu menumbuhkan interaksi timbal balik antara siswa dan guru ataupun sebaliknya.
5. *Organization*, artinya dalam pemilihan media yang digunakan diperlukan adanya pertimbangan dan dukungan dari organisasi.
6. *Novelty* yang berarti bahwa sumber belajar itu melibatkan adanya pertimbangan dari aspek yang baru dari sumber belajar yang dipilih (Astuti dalam Asfuri, 2020 : 90).

Berdasarkan penjelasan di atas, menerangkan bahwa, terdapat banyak istilah yang digunakan dalam pembelajaran *door-to-door*, akan tetapi dari penjelasan diatas telah dijelaskan bahwa metode *door to door* yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dimana guru

mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.

Akan tetapi, metode pembelajaran *door-to-door* tidak harus dilakukan di rumah saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekitar rumah, seperti di taman rumah dan sebagainya. Selain itu metode pembelajaran *door-to-door* dapat dilaksanakan dalam urutan kegiatan belajar mengajar peserta didik pada suatu mata pelajaran dalam satu semester (Aji, 2020). Meskipun metode ini tidak lazim diterapkan di sekolah-sekolah, akan tetapi paling tidak peserta didik dapat menuai sendiri materi yang diajarkan secara tatap muka sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

Pada saat wawancara Pembelajaran *door-to-door* ini juga dilakukan oleh SD Negeri Sugihan 03 khususnya pada kelas siswa VI. Hal ini dinyatakan langsung oleh guru kelas VI ketika di wawancarai.

- “Pelaksanaan pembelajaran yang saya gunakan ketika pertama kalinya diberlakukan sosial distancing yaitu door to door atau kunjungan ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka sehingga terjalin interaksi secara langsung antara siswa dengan guru”. (Wawancara guru kelas VI SD Negeri Sugihan 03 Bendosari).
2. Pembelajaran dilakukan dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal.

Hal ini juga dilakukan oleh SD Negeri Sugihan 03 yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Untuk kelas Tinggi pengambilan soal dilakukan oleh siswanya sendiri dengan mematuhi protocol kesehatan sedangkan untuk kelas rendah pengambilan soal dilakukan oleh orang tuanya.

**Tabel 1.** Jadwal pengambilan soal ke sekolah

| Senin     | Selasa   | Rabu    | Kamis   | Jumat   | Sabtu   |
|-----------|----------|---------|---------|---------|---------|
| Kelas III | Kelas VI | Kelas V | Kelas 1 | Kelas 4 | Kelas 2 |



3. Pembelajaran dilakukan dengan cara luring atau pembelajaran tatap muka sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.

Luring menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Selain itu dari pendapat Malyana (2020) dan Setiawan et al., (2019) adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Kartini & Rusman (2019) dan Tani & Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Dikutip dari laman Kemendikbud (2020), tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19 harus tetap mentaati protocol kesehatan. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut Kemendikbud:

- a. Wajib menggunakan masker

Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib mentaati protocol kesehatan yang ada misalnya menyediakan cairan pembersih tangan serta desinfektan.

- b. Cek suhu

Protokol kesehatan di sekolah yang kedua adalah cek suhu. Selain wajib menggunakan masker, peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat thermogun. Tenaga pengajar dan peserta didik juga wajib dalam keadaan sehat.

- c. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Ketika observasi di SD Negeri Sugihan 03, Kepala SD Negeri Sugihan 03 menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung 2 jam.

**Tabel 2.** Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

| Kelas V                             | Kelas VI                              |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| Rabu, Jumat, Sabtu<br>07.30 – 08.30 | Senin, Selasa, Kamis<br>07.30 – 08.30 |
| 09.00 – 10.00                       | Istirahat<br>09.00 – 10.00            |

- d. Kegiatan diluar KBM

Pada masa peralihan seperti sekarang ini tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM. Misal siswa di tunggu orang tua di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua-murid, pengenalan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Pada New Normal diperbolehkan dengan tetap menjaga protocol kesehatan.

Hasil observasi di kelas VI SD Sugihan 03 terlihat pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan seperti menggunakan masker dan sebelum masuk kedalam kelas siswa mencuci tangan menggunakan sabun yang telah disediakan di setiap kelas dengan air mengalir.



**Gambar 2.** Proses KBM berlangsung selama pandemic

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 seperti sekarang ini yang diterapkan pada siswa kelas VI SD Negeri Sugihan 03 Bendosari melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 strategi, yaitu:

1) Dilakukan dengan cara *door-to-door*.

Artinya pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar.

2) Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal.

Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal di ambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

3) Siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.

Panduan penyelenggaraan pendidikan pada era new normal harus tetap memperhatikan protocol kesehatan.

berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127–150. [Google Scholar](#)

Halijah, N. (2020). Pentingnya kolaborasi guru dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring. In *Koran Metro Riau* (Issue 20). Edisi Jumat, 14 Agustus 2020. [Internet](#)

Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). [Google Scholar](#)

Kartini, T., & Rusman, R. (2019). Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 74–86. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i2.23651>

Kemendikbud. (2020). Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19. <https://dikti.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 28 November, pukul 14.00 WIB)

Kemenkes. (2020). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115. <https://www.kemkes.go.id>

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. [Google Scholar](#)

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press. [Google Scholar](#)

Misno, D. (2020). *Covid-19 (wabah, fitnah, dan hikmah)*. Amma Alamih. [Google Scholar](#)

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. [Google Scholar](#)

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>

Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111. [Google Scholar](#)

Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama. [Google Scholar](#)

Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran



- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1-43. [Google Scholar](#)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6 (2).
- Safrizal, D., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo, B. (2020). Pedoman umum menghadapi pandemi Covid-19 bagi pemerintah daerah: Pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen. Jakarta: Tim Kerja Kementerian dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. [kemkes.go.id](http://kemkes.go.id) (Diakses pada tanggal 28 November, pukul 14.00 WIB)
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*. [Google Scholar](#)
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Tani, S., & Ekawati, E. Y. Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Materi Teori Kinetik Gas Melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis iSpring Suite 8. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 7(2), 13-16. [Google Scholar](#)

